



Suasana *workshop* dan edukasi HIV/AIDS yang dilakukan dua hari oleh Kelurahan Giwangan pada masyarakatnya.

► KELURAHAN GIWANGAN

## Sosialisasi AIDS Ditingkatkan

UMBULHARJO—Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo rutin melakukan sosialisasi terkait dengan HIV/AIDS sebagai bentuk penanggulangan penyakit ini. Sosialisasi dilakukan untuk mengikis misinformation dan stigma terhadap pengidap HIV/AIDS.

Lurah Giwangan Dyah Murniwarini menyebut penanggulangan HIV/AIDS di kelurahannya dilakukan oleh Warga Peduli AIDS (WPA). "Wadah WPA kami bentuk memang untuk tujuan tersebut sejak lebih dari tiga tahun yang lalu, sebagai garda terdepan untuk melakukan sosialisasi, edukasi, hingga pendampingan," jelasnya, Senin (24/10).

Dyah menyebut masih banyak warganya yang tak mengenal HIV/AIDS dengan tepat. "Misalnya mereka masih beranggapan hanya dengan bersalaman bisa tertular, itu kan informasi keliru yang dapat menghambat pengidap, itu kami luruskan lewat WPA,"

ujarnya.

Dalam kegiatannya, lanjut Dyah, WPA kerap bekerja sama dengan berbagai lembaga swadaya. "Rutinnya dengan badan CSR RS Bethesda, dengan Dinkes juga kerap bikin kegiatan *workshop* terakhir akhir September lalu," katanya.



Sesuai target, Jogja pada 2030, jelas Dyah, nihil stigma, nihil kasus meninggal, dan nihil penambahan kasus HIV/AIDS, Kelurahan Giwangan akan turut berkontribusi mewujudkan target tersebut. "Harapannya target tersebut terwujud di kelurahan kami dulu sebagai bentuk dukungan mencapai target itu dalam skop Jogja," katanya.

Ketua WPA Giwangan Aceng Kurnia menyebut tantangan

dalam melakukan edukasi adalah pemahaman keliru soal HIV/AIDS yang sudah mengakar. "Stigma HIV/AIDS itu terlalu kuat jadi agak sulit tapi pelan-pelan dan bertahap kami jelaskan ke masyarakat luas," katanya, Senin siang.

Aceng tak mengetahui secara rinci kasus HIV/AIDS di Kelurahan Giwangan. "Kalau ada atau tidak kurang tahu karena stigmanya saja masih kuat, mungkin pengidap kalau mau membuka statusnya juga tidak gampang juga, tapi semoga tidak ada," jelasnya.

Tantangan menjalankan WPA, jelas Aceng, adalah anggaran. "Selama ini agak susah dapat anggaran, jadi lebih ke swadaya saja selama ini, gotong-royong bersama," katanya.

Jumlah pengurus WPA Giwangan sendiri ada lima orang. "Sejak dibentuk pengurusnya lima orang, tapi kami sudah ada kader-kader di setiap RW jadi memudahkan edukasi yang kami lakukan," katanya. (Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005